

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI tahun 2010, terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 1.1

PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI LISTING DI BEI TAHUN 2010

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Listing
1	PT Indosat Tbk	ISAT	17 Oktober 1994
2	PT Telkom Indonesia	TLKM	14 November 1995
3	PT XL Axiata Tbk	EXCL	23 Oktober 2003
4	PT Mobile-8 Telecom	FREN	29 November 2006
5	PT Bakrie Telecom	BTEL	5 September 2007

Sumber : *www.idx.co.id*

Gambaran umum Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI sebagai objek studi penulis dijelaskan sebagai berikut :

a. PT Indosat, Tbk

Gambar 1.1

Logo PT. Indosat, Tbk



PT. Indosat, Tbk merumuskan strategi ekspansi “satu plus tiga” untuk pengembangan usaha jangka panjang :

- 1) Investasi dalam pengembangan infrastruktur telekomunikasi domestik.
- 2) Peningkatan peran telekomunikasi di lingkungan regional maupun internasional.
- 3) Diversifikasi terbatas ke bidang usaha mendukung bisnis utama.

b. PT Telkom Indonesia

Gambar 1.2

Logo PT. Telkom Indonesia



Sasaran strategis perusahaan adalah meningkatkan infrastruktur, memperluas strategi *Next Generation Network* (NGN) dan melakukan sinergi di seluruh jajaran TELKOMGroup, sehingga pelanggan baik ritel terlebih korporasi dapat menikmati kualitas, kecepatan, kehandalan dan layanan pelanggan yang lebih baik.

c. PT XL Axiata Tbk

Gambar 1.3

Logo PT. XL Axiata, Tbk



Fokus XL pada 2 aspek bisnis utama: *Consumer Solutions* – ditujukan untuk pelayanan selular telepon berkualitas tinggi, dan *Business Solutions* – ditujukan untuk penyediaan solusi data dan komunikasi yang efisien dan terpercaya bagi pangsa pasar korporat.

d. PT Mobile-8 Telecom

Gambar 1.4

Logo PT. Mobile-8 Telecom



Strategi Mobile 8 adalah strategi S-O atau strategi agresif yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Mobile 8 juga memprioritaskan strategi penetrasi pasar yang berdasarkan metode bauran pemasaran kemudian diikuti dengan strategi pengembangan pasar dan peningkatan *brand image corporate*.

e. PT Bakrie Telecom

Gambar 1.5

Logo PT. Bakrie Telecom

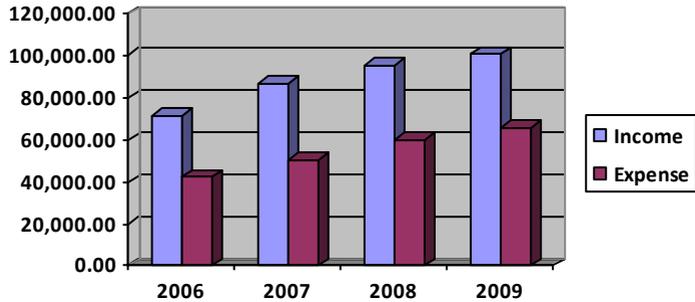


Strategi bisnis yang diterapkan bakrie telecom adalah fokus diferensiasi. Dalam hal ini bakrie telecom memilih untuk memfokuskan diri pada segmen pasar CDMA. Pada segmen ini, Bakrie telecom berusaha selalu melakukan inovasi sehubungan dengan pelayanannya kepada masyarakat. Umumnya, inovasi berbentuk penawaran program sms atau telepon dengan harga murah maupun inovasi produk baru semacam Wifone dan Wimode.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Industri Telekomunikasi merupakan industri yang sangat kompetitif saat ini. Banyak pemain baru (*new entrants*) yang meramaikan Industri Telekomunikasi di Indonesia. Beban tiap perusahaan makin berat untuk dapat terus mempertahankan eksistensinya. Tuntutan untuk terus berkembang dan maju dalam hal infrastruktur, teknologi, sumber daya dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar mengeluarkan banyak biaya. Ditambah lagi banyak promo yang harus dilakukan untuk menjaring pelanggan dan memenangkan persaingan dengan yang lain terpaksa memangkas harga dari yang sebelumnya ditetapkan sehingga menurunkan laba yang didapat perusahaan untuk tiap tahunnya.

Gambar 1.6
Pendapatan dan Beban Industri Telekomunikasi
Tahun 2006-2009
(Dalam Milyar)



Sumber: Penulis

Dilihat pada grafik 1.1 di atas, pendapatan industri telekomunikasi meningkat tiap tahunnya, dari tahun 2006-2009 dan diiringi juga dengan peningkatan bebannya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan pendapatan dan beban masing-masing perusahaan. Tapi tidak semua perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan pendapatan, ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan serta meningkatnya beban perusahaan sehingga ada kemungkinan bagi perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berikut adalah pendapatan dan beban telekomunikasi di Indonesia:

TABEL 1.2
PENDAPATAN DAN BEBAN PT INDOSAT, TBK
2006 - 2009

(Dalam Milyar)	Pendapatan	Beban	Laba	▲ % Laba
2006	12,239.40	8,840.70	3,398.70	-
2007	16,488.50	11,968.90	4,519.60	32.9%
2008	18,659.10	13,925.90	4,733.30	4.7 %
2009	18,393.00	15,180.00	3,213.00	-32.2 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Indosat

Dilihat pada tabel 1.2, bahwa pada tahun 2006 s/d 2007 PT Indosat mengalami peningkatan laba usaha dari 3,398 milyar pada 2006 menjadi 4,519 milyar pada tahun 2007, tahun 2007-2008 PT Indosat masih mengalami peningkatan laba usaha walaupun sedikit. Pada tahun 2009 laba usaha PT Indosat turun dari 4,733.30 milyar pada tahun 2008 menjadi hanya 3,213.00 pada tahun 2009.

TABEL 1.3
PENDAPATAN DAN BEBAN PT TELKOM, TBK
2006 - 2009

(Dalam Milyar)	Pendapatan	Beban	Laba	▲ % Laba
2006	51,294	29,701	21,593	-

2007	59,440	32,967	26,473	22.5%
2008	60,689	38,382	22,307	-15.8 %
2009	64,597	41,993	22,603	1.32 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom

Dilihat dari tabel 1.3, bahwa pendapatan usaha PT Telkom dari tahun 2006 – 2009 terus mengalami kenaikan, diiringi juga dengan kenaikan beban usahanya. Dilihat dari laba usaha yang diperoleh, PT Telkom justru mengalami penurunan sejak tahun 2008 yakni dengan laba usaha sebesar 22,307 dibanding dengan tahun 2007 dengan laba sebesar 26,473 milyar atau mengalami penurunan sebesar 15.8%.

TABEL 1.4
PENDAPATAN DAN BEBAN PT XL AXIATA, TBK
2006 – 2009

(Dalam Milyar)	Pendapatan	Beban	Laba	▲ % Laba
2006	6,466	3,224	3,242	-
2007	8,365	4,480	3,885	19.8%
2008	12,156	6,930	5,226	34.5 %
2009	13,880	7,501	6,379	22 %

Sumber : Laporan Keuangan PT XI Axiata

Dilihat pada tabel 1.4, pendapatan PT XI Axiata terus meningkat dari tahun 2006-2009. Beban usaha PT XI Axiata dari tahun 2006 juga mengalami peningkatan sampai pada tahun 2009. Hal ini mempengaruhi besarnya laba usaha PT XI Axiata yang terus meningkat dari tahun 2006-2009.

TABEL 1.5
PENDAPATAN DAN BEBAN PT MOBILE 8, TBK
2006 – 2009

(Dalam Milyar)	Pendapatan	Beban	Laba	▲ % Laba
2006	751.190	162.549	588.641	-
2007	1,117.736	235.190	882.546	49.9%
2008	926.525	194.694	731.831	-17.1 %
2009	537.378	168.410	368.969	-49.6 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Mobile 8

Dilihat dari tabel 1.5, bahwa laba usaha PT Mobile 8 periode 2007-2008 mengalami penurunan dari 882.546 milyar menjadi 731.831 milyar pada tahun 2008 atau turun sebesar 17.1 %. Pada periode 2008-2009, dari 731.831 milyar pada 2008 turun menjadi 368.969 milyar pada tahun 2009 atau turun sebesar 49.6 %. Hal ini disebabkan karena pendapatan PT Mobile 8 mengalami penurunan dalam periode 2007-2009. Penurunan pendapatan pada tahun 2007 sebesar 1,117.736 turun menjadi 929.525 pada tahun 2008 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2009 menjadi 537.378.

TABEL 1.6
PENDAPATAN DAN BEBAN PT BAKRIE TELECOM, TBK
2006 – 2009

(Dalam Milyar)	Pendapatan	Beban	Laba	▲ % Laba
2006	919.9	312.0	607.9	-
2007	1,672.0	382.1	1,289.9	112.1%
2008	2,805.3	603.0	2,202.3	70.7 %
2009	3,435.6	693.0	2,742.6	24.5 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Bakrie Telecom

Pada tabel 1.6 dapat dilihat bahwa laba usaha PT Bakrie Telecom terus mengalami kenaikan sejak tahun 2006 – 2009. Tahun 2006 dengan laba usaha sebesar 607.9 milyar terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2009 dengan laba usaha sebesar 2,742.6 milyar.

Analisis potensi kebangkrutan ini diperlukan karena perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya, walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002:5). Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Di samping itu, ada pula tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan, berkembang (*growth*) serta dapat melakukan fungsi-fungsi sosial di masyarakat, sehingga perusahaan jauh sebelum terjadinya kebangkrutan agar perusahaan dapat bereaksi positif terhadap hasil analisis yang diperoleh lebih awal. Penulis melihat bahwa hubungan laba dengan potensi

kebangkrutan ialah kemungkinan kebangkrutan semakin besar dapat terjadi pada perusahaan yang mencapai laba usaha yang rendah dan memiliki hutang yang harus dibayar serta beban usaha yang semakin besar dari tahun ke tahun. Pada penelitian ini, penulis melihat bahwa perusahaan telekomunikasi yang menjadi objek dalam penelitian ini mengalami penurunan laba dari tahun-tahun sebelumnya yang memungkinkan perusahaan memiliki potensi kebangkrutan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut di masa yang akan datang dengan menggunakan dua metode prediksi potensi kebangkrutan, yakni Metode Altman dan Metode Springate. Alasan penulis memilih Metode Altman dan Metode Springate untuk menganalisis potensi kebangkrutan dalam penelitian ini adalah karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi pada Metode Altman sebesar 95% dan Metode Springate sebesar 92.5% didasarkan pada hasil penelitian Altman pada 66 perusahaan dan Springate pada 40 perusahaan (Edmonton *Bankruptcy Trustees and Credit Counselors-Insolvency Predictions* th. 2009). Dan menurut Arga Fajar & Linda Kusumaning Wedari, JAAI vol.11 no. 2 tahun 2007, bahwa “Terdapat konsistensi hasil pengujian antara Altman Model dan Springate Model”. Metode Altman dan Metode Springate menggunakan *discriminate analysis*, bahwa “*the model discriminate specially the ratios that have most important impact to the determination of bankruptcy class*” (Information Technology and Control. *Prediction of Changes of Bankruptcy Classes with Neuro-Discriminate Model Based on The Self-Organizing Maps*.2007).

Penulis memilih perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian dengan menggunakan Metode Altman dan Metode Springate dilandasi pada penelitian sebelumnya yang juga menggunakan Metode Altman dan Metode Springate dengan objek penelitian perusahaan tekstil. Hal ini membuat penulis

ingin meneliti objek yang berbeda dengan metode yang sama untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi dan bagaimana perbedaan hasil dari dua metode yang digunakan, Metode Altman dan Metode Springate. Dengan demikian, maka penulis mengangkat judul **“Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman dan Metode Springate (Studi pada Industri Telekomunikasi tahun 2009)”** untuk penulisan skripsi ini.

1.3 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana potensi kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI menurut Metode Altman?
- b. Bagaimana potensi kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi yang listing di BEI menurut Metode Springate?
- c. Bagaimana perbedaan hasil potensi kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman & Metode Springate pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengkaji potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI menurut Metode Altman.
- b. Mengkaji potensi kebangkrutan pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI menurut Metode Springate.

- c. Mengkaji perbedaan hasil potensi kebangkrutan antara Metode Altman dan Metode Springate pada perusahaan telekomunikasi yang listing di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan serta merupakan pengalaman yang sangat berharga guna mengetahui dan menerapkan teori yang diperoleh.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Emiten

Dapat memberikan informasi dari hasil penelitian ini sehingga dapat mengetahui gambaran potensi kebangkrutan perusahaan pada masa yang akan datang.

- b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang ada pada penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

- a. BAB I. Pendahuluan. Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.
- b. BAB II. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian. Bab ini berisi tentang kajian pustaka, yaitu penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hal serupa atau sama, dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian untuk analisis data.
- c. BAB III. Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, skala pengukuran dan skala untuk instrumen, teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi dan sampel serta sistematika penulisan.
- d. BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian untuk menjadi sebuah informasi untuk mendapatkan solusi dari masalah yang dihadapi.
- e. BAB V. Kesimpulan dan Saran. Bab ini memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan, memberikan masukan atau saran yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan.